

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Solopos
Media Online

Wilayah: Kota Surakarta

Halaman 14

Jumlah TMD Hampir 1.000 Unit

BALAI KOTA- Pemkot Solo menyebut jumlah alat TMD pada hotel, restoran, dan kafe (horeka) serta tempat hiburan di Kota Bengawan bakal terus bertambah.

Mariyana Ricky P.D.
redaksi@solopos.co.id

Hingga akhir 2020, jumlah *terminal monitoring device* (TMD) bakal mencapai 975 atau hampir seribu unit. Alat pemantau data transaksi itu terpantau secara daring lewat *Comand Center* (CC) Room milik Pemerintah Kota (Pemkot).

Kepala Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kota Solo, Yosca Herman Soedrajad, mengatakan tahun ini jumlah TMD sudah berada di angka 275 unit. Pada 2020, pemasangan k e m b a l i

- ▶ Pemasangan alat tak hanya memaksimalkan penerimaan daerah, tapi juga memberi kepastian besaran pajak.
- ▶ Dengan TMD pendapatan daerah naik sekitar 20 persen dari target.

dilakukan menyasar 200 horeka menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Sisanya atau sekitar 500 unit alat dipasang oleh Bank Jateng bekerja sama dengan Pemkot. "Jadi totalnya 975," kata dia kepada wartawan, Rabu (23/10).

Pemasangan alat, kata dia, enggak hanya bertujuan memaksimalkan penerimaan daerah, tapi juga memberi kepastian besaran pajak yang harus ditanggung wajib pajak. Selama ini perhitungannya manual atau perkiraan.

"Kami enggak mencurigai wajib pajak, namun perhitungan manual itu rawan manipulasi. Penghitungan lewat TMD dan *cash register* lebih valid karena terpantau secara *online*," ucap Herman.

Ia menyebut berkat pemasangan TMD, pendapatan asli daerah (PAD) berhasil naik sekitar 20 persen. Data hingga akhir September mendapati pajak hotel dengan target Rp42 miliar, berhasil mencapai Rp42,9 miliar atau sebesar 102,30 persen dan pajak restoran yang ditarget senilai Rp27 miliar sukses memperoleh Rp 27,8 miliar atau 103.25 persen. "Kalau semua sudah terpasang kami baru bisa mengetahui potensi pajaknya berapa. Tapi saya prediksi 20 persen pasti naik," tandasnya.

Selain TMD, Pemkot juga tengah menjajaki kemungkinan pemisahan langsung antara transaksi dan pajak daerah.

Wali Kota Solo, F.X. Hadi Rudyatmo, mengatakan jika bisa langsung dipisah saat pembayaran pelanggan berlangsung, pajak yang dibayarkan ke masyarakat lewat hotel dan restoran dapat langsung dihimpun atau masuk ke rekening Pemkot.

"Jadi nanti misalnya jajan Rp100.000, pajaknya 10 persen kan Rp10.000, nilai itu langsung masuk ke kami. Pengusaha horeka enggak perlu membayar tiap bulan. Tapi ini baru dipelajari," kata Rudy, sapaan akrabnya.